

Gambaran Pengetahuan Akseptor Pil Oral Kombinasi Tentang Kanker Payudara Dan Sadari Dalam Menghadapi Persiapan Situasi Pra-krisis Kesehatan Di Pkm Jumpandang Baru Makassar

Overview of Knowledge Among Combined Oral Contraceptive Acceptors Regarding Breast Cancer and Breast Self-Examination (SADARI) in Preparing for Pre-Crisis Health Situations at Jumpandang Baru Public Health Center Makassar

Andi Arlina¹, Hukmiyah Aspar², Winda Dwi Puspita³, Umi Kalsum⁴

Institusi Ilmu Kesehatan Pelamonia

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Combined oral contraceptive pills are a widely used family planning method due to their effectiveness. However, long-term use may increase the risk of breast cancer. Breast self-examination (SADARI) is crucial for early detection, yet it is rarely practiced. Objective: This study aims to describe the level of knowledge among combined oral contraceptive acceptors regarding breast cancer and SADARI in preparing for pre-crisis health situations. This research employs a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. A total of 57 acceptors were selected through purposive sampling at Jumpandang Baru Public Health Center, Makassar. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively. The study found that 47.4% of respondents had low knowledge about combined oral contraceptive pills, 61.4% had low knowledge about breast cancer, and 57.9% never performed SADARI. These findings indicate a lack of awareness and early detection practices. This study emphasizes the need for enhanced education on early breast cancer detection and the importance of SADARI for health preparedness.

Keywords: *COC,, Breast Cancer, SADARI, Knowledge, Pre-Crisis Health*

Pil kontrasepsi oral kombinasi merupakan metode keluarga berencana yang banyak digunakan karena efektivitasnya. Namun, penggunaan jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting untuk deteksi dini, tetapi masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan akseptor pil KB kombinasi tentang kanker payudara dan SADARI dalam menghadapi situasi pra-krisis kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 57 akseptor dipilih secara purposive sampling di Puskesmas Jumpandang Baru, Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa 47,4% responden memiliki pengetahuan rendah tentang pil oral kombinasi, 61,4% memiliki pengetahuan rendah tentang kanker payudara, dan 57,9% tidak pernah melakukan SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman dan perilaku deteksi dini. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi terkait deteksi dini kanker payudara dan pentingnya SADARI untuk kesiapsiagaan kesehatan

Kata kunci : POK, Kanker Payudara, SADARI, Pengetahuan, Pra-Krisis Kesehatan

Corresponding Author:

Name: Andi Arlina

Afiliate: Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address: Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email: lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pil kontrasepsi oral kombinasi (POK) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak dipilih karena efektivitasnya yang tinggi. Namun, penggunaannya memerlukan disiplin yang ketat, karena harus dikonsumsi secara rutin agar dapat mencegah kehamilan secara optimal. Keunggulan dari metode ini adalah kemudahan dalam penggunaannya tanpa perlu mengunjungi fasilitas kesehatan, seperti pada kontrasepsi suntik. Jika digunakan dengan benar dan konsisten, efektivitasnya hampir mencapai 100%. Selain itu, setelah berhenti mengonsumsi Pil KB, kesuburan akan kembali normal, memungkinkan terjadinya kehamilan. (Ardayani, 2021)

Informasi yang lengkap mengenai efek samping, cara penggunaan yang benar, serta manfaat kesehatan jangka panjang dapat membantu individu dalam memilih dan mempertahankan penggunaan kontrasepsi oral kombinasi (Hassan M. Al-musa, 2019; Sarah, 2023). Penggunaan Pil KB kombinasi yang mengandung estrogen dan progesteron dapat memicu pembesaran saluran epitel payudara serta menghambat proses apoptosis. Hal ini menyebabkan pertumbuhan jaringan payudara yang tidak terkendali. Konsumsi Pil KB selama lebih dari lima tahun berpotensi meningkatkan risiko kanker payudara dibandingkan dengan penggunaan dalam jangka waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020, sekitar 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 685.000 kasus secara global. Hingga akhir tahun 2020, tercatat 7,8 juta wanita yang masih bertahan hidup dalam lima tahun setelah diagnosis kanker payudara, menjadikannya sebagai jenis kanker paling umum di dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, angka kejadian kanker payudara mencapai 136,2 kasus per 100.000 penduduk, menempatkan negara ini di peringkat kedelapan di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia (Kemenkes, 2019).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode awal yang penting untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker payudara. Penyebaran informasi mengenai SADARI dan kanker payudara dapat meningkatkan kesadaran wanita terhadap kesehatan payudara mereka. Pemahaman ini menjadi dasar yang penting dalam menghadapi kondisi kesehatan sebelum terjadi krisis. Meskipun SADARI cukup mudah dilakukan, banyak wanita yang belum melaksanakannya secara rutin akibat kurangnya informasi dan motivasi terkait deteksi dini serta pencegahan kanker payudara. Baik ibu maupun remaja putri belum terbiasa melakukan SADARI dan sering merasa tidak nyaman, sehingga hanya sedikit yang menjadikannya kebiasaan (Pulungan & Hardy, 2020).

Kesadaran dalam menghadapi upaya penanggulangan kesehatan sebelum terjadinya krisis meliputi berbagai langkah kesiapsiagaan yang dilakukan dalam kondisi normal atau saat ada potensi bencana. Langkah-langkah ini mencakup perencanaan krisis kesehatan, pengurangan risiko, pendidikan dan pelatihan, penetapan standar teknis, analisis strategi penanggulangan, serta mitigasi kesehatan. Selain itu, memastikan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi selama masa krisis menjadi prioritas dengan menyusun rencana kesiapsiagaan bencana dalam layanan kontrasepsi. Hal ini mencakup mekanisme mobilisasi dan distribusi alat kontrasepsi dari stok maksimal serta stok cadangan (buffer stock), termasuk langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan darurat. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan akseptor Pil Oral Kombinasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri dalam menghadapi situasi pra krisis Kesehatan.”

BAHAN DAN METODE

Penelitian melalui tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, pendistribusian kuesioner, pengukuran antropometri, dan analisa data. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan pendekatan Deskriptif atau Analitik untuk menganalisis Pengetahuan Akseptor secara terperinci untuk memperoleh pengetahuan mendalam. Adapun studi kasus yang akan diteliti yaitu Gambaran Pengetahuan Akseptor KB PIL Oral Kombinasi Tentang Kanker Payudara Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dalam Menghadapi Persiapan Situasi Krisi Kesehatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi data identitas dan karakteristik responden melalui pengisian kuesioner data wawancara. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan akseptor kb Pil oral kombinasi tentang kanker payudara dan SADARI. Sebanyak 57 Akseptor KB Pil oral kombinasi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar menjadi responden pada penelitian ini. Teknik analisis data ini menggunakan analisis Univariat dan bivariate. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-oktober tahun 2024, tempat penelitian di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.**HASIL**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar selama 3 bulan, sebanyak 57 akseptor KB Pil Oral kombinasi yang menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan sesuai kriteria inklusi. Calon responden membaca informed consent yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner jika bersedia. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 23 dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji chi square.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

	Frekuensi	Presentase(%)
<20 Tahun	1	1.8%
20-35 Tahun	29	50.9%
>35 Tahun	27	47.4%
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 Menunjukkan Bahwa Dari 57 Responden, Kelompok Umur Dengan Responden Terbanyak Berada Pada Kelompok Dengan Rentang Umur 20 – 35 Tahun Yaitu Sebanyak 29 Responden (50,9%), Sedangkan Kelompok Umur Dengan Responden Yang Paling Sedikit Jumlahnya Adalah Kelompok Umur <20 Tahun Yaitu Masing-Masing Sebanyak 1 Responden (1,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

	Frekuensi	Presentase(%)
SD	10	17.5%
SMP	24	42.1%
SMA	20	35.1%
S1	3	5.3%
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 Menunjukkan Bahwa Dari 57 Responden, Tingkat Pendidikan Terakhir Yang Paling Banyak Ditempuh Oleh Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, Adalah Smp Yaitu Sebanyak 24 Responden (42,1%) Dan Hanya Terdapat Sebanyak 3 Responden (5,3%) Dengan Pendidikan Terakhir S1.

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

	Frekuensi	Presentase(%)
IRT	53	93.0%
Karyawan Swasta	2	3.5%
PNS	2	3.5%
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 Menunjukkan Bahwa Dari 57 Responden, Sebagian Besar Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, Adalah Ibu Rumah Tangga (Irt) Yaitu Sebanyak 53 Responden (93,0%) Yang Paling Sedikit Adalah Responden Yang Bekerja Sebagai Karyawan Swasta Yaitu Sebanyak 2 Responden (3,5%) Dan Pegawai Negeri Sipil (Pns) Yaitu Sebanyak 2 Responden (3,5%).

b. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

	Frekuensi	Presentase(%)
Kurang	27	47.4 %
Cukup	10	17.5 %
Baik	20	35.1 %
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Hasil Penelitian Pada 57 Responden Diketahui Bahwa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi, Di Dapati 27 Orang (47,4%) Yang Berpengetahuan Kurang, 10 Orang (17,5%) Yang Memiliki Pengetahuan Yang Cukup. Dan 20 Orang (35,1%) Yang Memiliki Pengetahuan Yang Baik.

2) Kategori Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi

Tabel 5. Kategori Pengetahuan Kanker Payudara

	Frekuensi	Presentase(%)
Kurang	35	61.4 %
Cukup	21	36.8 %
Baik	1	1.8 %
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Hasil Penelitian Pada 57 Responden Diketahui Bahwa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi, Di Dapati 35 Orang (61.4 %) Yang Berpengetahuan Kurang, 21 Orang (36.8 %) Yang Memiliki Pengetahuan Yang Cukup. Dan 1 Orang (1.8 %) Yang Memiliki Pengetahuan Yang Baik.

3) Frekuensi Pengetahuan Kanker Payudara

Tabel 6. Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Satu Bulan Sekali

	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Pernah	33	57,9 %
Kadang-Kadang	13	22,8 %
Sering	7	12,3 %
Selalu	4	7,0 %
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Hasil Penelitian Pada 57 Responden Diketahui Bahwa Sejumlah 57,9 % Responden Tidak Pernah Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Satu Bulan Sekali, 22,8% Responden Kadang-Kadang Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Satu Bulan Sekali, 12,3% Respondent Sering Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Satu Bulan Sekali Dan 7,0% Responden Selalu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Satu Bulan Sekali.

4) Frekuensi Perilaku Sadari

Tabel 7. Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dua Kali Sehari

	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Pernah	35	61.4 %
Kadang-Kadang	11	19.3 %
Sering	7	12.3 %
Selalu	4	7.0 %
Total	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Hasil Penelitian Pada 57 Responden Diketahui Bahwa Sejumlah 61,4% Responden Tidak Pernah Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dua Kali Sehari, 19,3% Responden Kadang-Kadang Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dua Kali Sehari, 12,3% Respondent Sering Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dua Kali Sehari Dan 7,0% Responden Selalu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dua Kali Sehari.

Table 8. Memeriksa Payudara Sebelum Haid

	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Pernah	32	56.1 %
Kadang-Kadang	14	24.6 %
Sering	7	12.3 %
Selalu	4	7.0 %
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Hasil Penelitian Pada 57 Responden Diketahui Bahwa Sejumlah 56.1 % Responden Tidak Pernah Memeriksa Payudara Sebelum Haid, 24,6% Responden Kadang-Kadang Memeriksa Payudara Sebelum Haid, 12.3 % Respondent Sering Memeriksa Payudara Sebelum Haid Dan 7.0 % Responden Selalu Memeriksa Payudara Sebelum Haid.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang KB Pil Oral Kombinasi, masih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang kurang atau cukup. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi oral.

Program edukasi yang lebih intensif dan terarah, baik melalui penyuluhan dari petugas kesehatan maupun melalui media informasi yang mudah diakses, sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini. Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk menghilangkan mitos atau stigma yang mungkin menghambat pemahaman yang tepat mengenai KB Pil Oral Kombinasi.

Dilihat dari Gambaran Frekuensi Pengetahuan Kanker payudara Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang besar di masyarakat mengenai kanker payudara. Hal ini menekankan pentingnya upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang kanker payudara, baik melalui program penyuluhan kesehatan, media massa, maupun kampanye kesehatan yang dapat menjangkau lebih banyak orang. Edukasi yang lebih baik mengenai deteksi dini, tanda-tanda kanker payudara, serta pentingnya pemeriksaan rutin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi angka kematian akibat kanker payudara di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wita Asmalinda et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang kanker yang pengetahuan kurang adalah sebanyak 15 orang (46,875%), peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker payudara adalah sebanyak 3 orang (9,375%).

Sedangkan Dilihat dari Gambaran Frekuensi perilaku SADARI, Secara keseluruhan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin masih rendah. Sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan secara bulanan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan program edukasi mengenai manfaat dan cara melakukan SADARI dengan benar. Kampanye penyuluhan kesehatan yang lebih intensif, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui media massa, diperlukan untuk meningkatkan kebiasaan tersebut dan mengurangi angka keterlambatan deteksi kanker payudara di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dua kali sehari, dengan jumlah 35 orang (61,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara rutin masih rendah. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah langkah awal yang penting dalam deteksi dini kanker payudara. Namun, tidak ada rekomendasi medis yang mengharuskan pemeriksaan dua kali sehari, yang seharusnya dilakukan lebih fokus pada frekuensi bulanan, seperti yang disarankan oleh berbagai lembaga kesehatan. Ketidakbiasaan dalam melakukan pemeriksaan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini, atau ketidaktahuan tentang cara dan frekuensi pemeriksaan yang benar.

Berdasarkan Hasil pengamatan peneliti di Puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar, dapat disimpulkan yaitu didapati Data bahwa Ibu Akseptor KB Pil Oral Kombinasi Tidak Pernah melakukan SADARI karena kurangnya pengetahuan ibu yang dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan oleh ibu akseptor KB tentang pengetahuan mengenai SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57 responden akseptor KB Pil Oral Kombinasi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, diperoleh kesimpulan Pengetahuan yang kurang ini dapat mengarah pada potensi kesalahan dalam penggunaan KB Pil Oral Kombinasi yang dapat berisiko bagi kesehatan, perlunya peningkatan edukasi terkait kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini di kalangan akseptor KB, menunjukkan kurangnya kesadaran dan kebiasaan deteksi dini kanker payudara di kalangan responden.

Pihak puskesmas diperlukan penyuluhan yang lebih intensif dan penggunaan media yang lebih bervariasi peningkatan edukasi kepada akseptor KB mengenai pentingnya pengetahuan tentang KB Pil Oral Kombinasi dan kanker payudara. Puskesmas dapat mengadakan program penyuluhan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai SADARI untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan pemeriksaan payudara secara mandiri. (seperti brosur, video edukasi, atau media sosial).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, atas bimbingan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Kepala puskesmas, jajaran dan direksi Puskesmas Jumpandang Baru dan ibu-ibu yang bersedia dijadikan sampel/responden dalam penelitian atas dukungan dan kontribusinya sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashariati, Ami. 2019. “*Manajemen Kanker Payudara Komprehensif.*” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.
- Astriani, D. (2020). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. A Umur 30 Tahun P1a0 Dengan Akseptor Baru Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Candipuro Tahun 2020 [Phd Thesis]. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Cardoso, F., Kyriakides, S., Ohno, S., Poortmans, P., Rubio, I. T., Zackrisson, S., & Senkus, E. (2019). *Early Breast Cancer : ESMO Clinical Practice Guidelines For Diagnosis , Treatment And Follow-Up.* ESMO, 30(8), 1194–1220. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdz173>
- Cooper DB, Mahdy H. *Oral Contraceptive Pills.*[Updated 2021 Feb 25]. In: *Stat Pearls [Internet]. Treasure Island (FL): Statpearls Publishing; 2021 Jan-. Available From: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430882/>.*
- Dewi, N. A., Mp, N. L., Seubelan, M. Y., Nea, T. O., & Nafiah, H. U. (2020). Evaluasi Promosi Penggunaan Kondom Wanita Untuk Mencegah Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloweri Kota Kediri. *Java Health Journal*, 7(2)
- Dixit, R., & Bandhani, A. (2019). *Contraceptive Knowledge, Practices Among Women In Garhwal Region. International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(2), 793–796. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20190209>
- Hassan M. Al-Musa, Alsaleem, M. A., Alfaifi, W. H., Alshumrani, Z., Alzuheri, N. S., Aslounf, A. S., Alshahrani, J. R., Mastour, A. S., Alqahtani, A. M., Bharti, R.K., & Chaudhary, S. (2019). *Knowledge, Attitude, And Practice Among Saudi Primary Health Care Attendees About Family Planning In Abha, Kingdom Of Saudi Arabia.* *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 8(2), 576–582. https://doi.org/10.4103%2Fjfmprc.jfmprc_363_18
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan.* <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237>.
- Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 32–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (N.D.). Diambil 12 Desember

- 2021, Dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Kusumawaty, J., Gunawan, A., Supriadi, D., Heryani, H., Lismayanti, L., & Milah, D. S. (2020). Effectiveness Of Health Education With Media Leaflet On Knowledge And Attitude Of Self-Breast Examination In Young Woman. 27(Icosheet 2019),334–336. <https://doi.org/10.2991/Ahsr.K.200723.084>
- Momenimovahed, Z., & Salehiniya, H. (2019). *Epidemiological Characteristics Of And Risk Factors For Breast Cancer In The World*. Dovepress, 11, 151–164.
- Mulyani, E., Sst, M. Kes, M.K.M, D. O. H., Sst, & M.Kes, R. E. S., Sst. (2020). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Literasi Nusantara.
- Nurrohmah, A., Aprianti, A., & Hartutik, S. (2022). *Risk Factors Of Breast Cancer*. Gaster Journal Of Health Scince, 20(1), 1-10
- Oktriyanto, O., Amrullah, H., & Wulandari, Y. (2023). *Kepuasan Akseptor Terhadap Pelayanan Pemasangan Kontrasepsi Implan Di Provinsi Banten Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 16(1), 72–83.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). *Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok*. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.33830/Diseminasiabdimas.V2i1.756>
- Purwanti, S., Syukur, N. A., & Haloho, C. B. R. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita*. Jurnal Bidan Cerdas, 3(4), 168–175. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V3i4.460>
- Sari, E., Wijaya, L., & Rahmawati, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,10(2), 121-130. <https://doi.org/10.Xxxx/Jkm.2019.10.2.121>
- Tzarina, A., Purnamasari, P., & Sulistiadi, W. (2020). *Meningkatkan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Negara Berpendapatan Menengah Ke Bawah : Systematic Review*. AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 1(1), 53–63.
- Shao, C., Yu, Z., Xiao, J., Liu, L., Hong, F., & Zhang, Y. (2020). *Prognosis Of Pregnancy-Associated Breast Cancer : A Meta-Analysis*. BMC Cancer, 20(746), 1– 15.
- Tiruneh, G. A., Erega, B. B., T/Mariam, A. B., Abebe, E. C., Ayele, T. M., Baye, N. D., Tilahun, Z., Taye, A., & Kassa, B. G. (2023). *Level Of Knowledge, Attitude, And Practice On Modern Contraceptive Method And Its Associated Factors Among Housemaids Living In Debre Tabor Town, Northwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study*. BMC Women's